

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

*Wahyu Subono¹⁾, Rizki Putri Adlina²⁾

Program Studi Akuntansi, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Corresepondence author: wahyusubono@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.3701/ileka.v1i1.316>

ABSTRACT

This research discusses how Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio and Non Performing Loan To Return On Asset At PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. This research is quantitative research in looking at the relation of variable to the object being studied more cause and effect. The Population and sample of this research is PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk using secondary data of quarterly financial report period of 2007 until 2016. The research data was processed using SPSS 21 with classical assumption test, descriptive statistic and hypothesis test. The results of this research suggest to maintain the bank's function properly and carefully in distributing credit to reduce the high value of NPLs (non-performing loans). Capital reserves need to be considered because the condition of a bank too solvable will make it difficult for the bank itself to gain profit, by reducing the CAR value along to increasing the amount of fund disbursement. Utilize maximally liquidity owned banks to increase LDR by optimum credit channeling.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin pesat membutuhkan lembaga-lembaga keuangan yang mengatur, menghimpun dan menyalurkan dana yang dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan. Hal inilah yang mendorong perkembangan yang cukup pesat industri perbankan. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Industri Perbankan menarik untuk diteliti karena menurut Hasibuan (2012), Bank sangat penting dan berperan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu bangsa karena Bank adalah pengumpul dana dari masyarakat yang kelebihan dana kepada masyarakat yang

membutuhkan dana, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta pelaksana lalu lintas pembayaran yang dengan aman, praktis, dan ekonomis.

Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian *Return On Asset* (ROA) dari pada *Return On Equity* (ROE) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2012:119). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 2008).

Penelitian ini mengambil sampel dari salah satu Bank Pemerintah yaitu PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan periode tahun 2007-2016. Berdasarkan fenomena yang ada, penelitian ini memfokuskan pada seberapa besarnya pengaruh rasio-rasio yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Terdapat banyak faktor yang yang mempengaruhi profitabilitas suatu perbankan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Atas dasar tersebut, peneliti mengidentifikasi variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu dari segi Capital yang diproksikan dalam Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas yang diproksikan dalam Loan to Deposit Ratio (LDR), Assets yang diproksikan dalam Non Performing Loan (NPL).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2012: 118). Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2009:573). Rasio CAR perbankan menurun akibat merosotnya keyakinan nasabah paska krisis finansial 2008. CAR perbankan merosot terutama karena kebutuhan perbankan yang tinggi terhadap likuiditas paska penarikan dana besar-besaran oleh nasabah dan situasi terjepitnya perbankan pada masa likuiditas ketat.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2008: 290). Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif) dan dengan

meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Namun apabila bank tidak mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif, maka dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Menurut Kasmir (2010: 103), Non Performing Loan (NPL) atau risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Dengan demikian maka semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank. Tingginya nilai NPL sebagai akibat kurang bekerjanya pendistribusian kredit secara benar. Hal itu karena kurang dilaksanakannya aturan yang berlaku di internal bank ataupun perilaku debitur dalam meminjam dana ke bank.

Kuntari Dasih (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap ROA perbankan dengan variabel independen : CAR, LDR, NPL dan BOPO. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa hanya NPL yang tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan Dewi Kartika (2013) yang meneliti mengenai Pengaruh CAR, LDR dan NIM terhadap ROA, dengan variabel independen: CAR, LDR, NIM. Menunjukkan hasil jika hanya LDR yang berpengaruh terhadap ROA, sedangkan CAR dan NIM tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) serta Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Disamping itu juga masih ada ketidakkonsistenan hasil penelitian yang meneliti CAR, LDR dan NPL terhadap profitabilitas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana Sugiyono (2014:11) memaparkan dalam bukunya bahwa peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel dependen dan independen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio

(LDR), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap variabel dependen yaitu Return On Asset (ROA).

Menurut Sugiyono (2012 : 61) yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah suatu obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data dari laporan keuangan yang terdiri dari : Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Non Performing Loan. Selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan program computer SPSS 21 (Statistical Package for Social Science).

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen secara bersama-sama dapat memprediksikan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak dari penggunaan analisis regresi berganda dapat digunakan untuk memutuskan naik atau menurunnya nilai dari variabel dependen, yang dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independen. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Hasil Analisis Model Regresi

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,268	,562		9,368	,000	
	CAR	,063	,034	,354	1,870	,070	,273
	LDR	-,027	,009	-,599	-3,087	,004	,260
	LN NPL	-1,241	,233	-1,410	-5,318	,000	,139

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 21, 2017

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan nilai konstanta untuk persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu 5,268 dan nilai untuk koefisien regresinya yaitu 0,063 untuk variabel X1 (CAR), sedangkan untuk variabel X2 (LDR) memiliki koefisien regresi bernilai -0,027, dan untuk variabel X3 (NPL) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,241. Jadi, dapat disimpulkan persamaan regresi bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,268 + 0,063 X1 - 0,027 X2 - 1,241 X3$$

Hasil dari persamaan regresi berganda di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 5,268 artinya apabila X1 (CAR), X2 (LDR), dan X3 (NPL) bernilai 0 (nol), maka nilai ROA sebesar 5,268.
2. Koefisien regresi untuk variabel X1 (CAR) sebesar 0,063 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% CAR, maka akan menyebabkan kenaikan nilai ROA sebesar 0,063.
3. Koefisien regresi untuk variabel X2 (LDR) bernilai -0,027 menyatakan bahwa setiap pengurangan 1% LDR, maka akan menyebabkan penurunan nilai ROA sebesar 0,027.
4. Koefisien regresi untuk variabel X3 (NPL) sebesar -1,241 menyatakan bahwa setiap pengurangan Rp 1% NPL, maka akan menyebabkan penurunan nilai ROA sebesar -1,241.

Uji koefisien determinasi (R-Square) digunakan untuk mengetahui besaran nilai korelasi antara variabel independen (X) yang terdiri dari X1 atau Capital Adequacy Ratio (CAR), X2 atau Loan to Deposir Ratio (LDR), dan X3 atau Non Performing Loan (NPL) terhadap variabel dependen (Y) yaitu ROA. Berikut ini output untuk uji R-Square yang diolah dengan program SPSS 21.

Tabel 2.
Uji R-Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,768 ^a	,590	,542	28,6097988	1,979

a. Predictors: (Constant), LN NPL, CAR, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 21, 2017

Berdasarkan hasil pada tabel 3 diketahui bahwa koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,590 atau 59%, artinya kombinasi variabel independen (X) yaitu X1 (CAR), X2 (LDR), dan X3 (NPL) mampu menjelaskan variabel dependen (Y) yaitu sebesar 59%, sisanya sebesar 41% (100%–59%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Uji Parsial atau Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial (individual) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil output SPSS dapat dilihat bahwa pengaruh secara parsial variabel independen yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap variabel dependen yaitu Return On Asset (ROA), yang ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 3.
Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	5,268	,562		9,368	,000
CAR	,063	,034	,354	1,870	,070
LDR	-,027	,009	-,599	-3,087	,004
LN NPL	-1,241	,233	-1,410	-5,318	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 20, 2014

Diketahui jumlah sampel (n) = 40 dan jumlah variabel independen dan variabel dependen (k) = 4, maka diperoleh $df = 36$ ($df = n - k$) yang menunjukkan nilai t tabel sebesar 1,6883 dengan probabilitas dua arah (two-tailed) 0,05. Berdasarkan tabel 4 di atas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (ROA) sebagai berikut:

1. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai thitung sebesar 1,870 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,870 > 1,6883$), dengan tingkat signifikan lebih besar dari 5%, maka H_01 ditolak dan H_{a1} diterima, yang artinya CAR secara parsial berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).
2. Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai thitung sebesar -3,087 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,087 > 1,6883$), dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 5%, maka H_02 ditolak dan H_{a2} diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan LDR secara parsial terhadap Return On Asset (ROA).
3. Variabel Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai thitung sebesar -5,318 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-5,318 > 1,6883$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.
4. Tingkat pengaruh signifikan NPL terhadap ROA kurang dari 5% ($0,000 < 0,05$) maka H_03 ditolak dan H_{a3} diterima, yang artinya NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan nilai F dan tingkat signifikan, maka dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yang terdiri dari X1 Capital Adequacy Ratio (CAR), X2 Loan to Deposit Ratio (LDR) dan X3

Non Performing Loan (NPL) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Return On Asset (ROA). Hasil pengolahan data dengan SPSS dapat dilihat pada Tabel Uji F (Uji Simultan) di bawah ini:

Tabel 5.

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,413	3	2,471	22,034	,000 ^b
	Residual	4,037	36	,112		
	Total	11,451	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LN_NPL, CAR, LDR

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 22,034 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai Fhitung tersebut dibandingkan dengan Ftabel diketahui jumlah variabel independen dan variabel dependen ($k = 4$), dan jumlah sampel ($n = 40$), maka diperoleh $df1 = 4 - 1 = 3$ ($df1 = k-1$) dan $df2 = 40 - 4 = 36$ ($df2 = n-k$) yang menghasilkan nilai Ftabel sebesar 2,87. Hal ini menunjukkan bahwa Fhitung memiliki nilai yang lebih dari Ftabel ($22,034 > 2,87$) dan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) (H_0 ditolak dan H_a diterima).

1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA)

Dari hasil pengujian SPSS 21, diketahui bahwa variabel Capital Adequacy Ratio mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel ROA. Hal ini dapat dilihat dari hasil thitung variabel Capital Adequacy Ratio pada tabel 4 menunjukkan angka 1,870 ($thitung > ttabel$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,70 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$). Dengan hal tersebut, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio mempunyai pengaruh namun tidak signifikan terhadap variabel ROA. Hal ini menunjukkan bila Capital Adequacy Ratio meningkat, maka kemampuan permodalan suatu bank akan meningkat, dan akan menjadi lebih baik dalam menanggung aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Sehingga akan berpengaruh terhadap meningkatnya tingkat profitabilitas dari suatu Bank.

2. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA)

Dari hasil pengujian SPSS 21, diketahui bahwa variabel Loan to Deposit Ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Hal ini dapat dilihat dari hasil thitung variabel Loan to Deposit Ratio pada tabel 4 menunjukkan angka -3,087 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$). Dengan hal tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian di atas menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan dan negative terhadap ROA. Artinya meningkatnya LDR dapat menurunkan ROA. Penurunan nilai ROA pada bank bisa saja terjadi karena semakin besarnya LDR atau semakin besarnya nilai kredit akan menyebabkan tingginya risiko kredit. Dan apabila kredit yang disalurkan bermasalah atau mengalami kegagalan (Non Performing Loan) maka bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat, yang akhirnya akan berdampak pada penurunan laba.

3. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA)

Dari hasil pengujian SPSS 21, diketahui bahwa variabel Non Performing Loan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Hal ini dapat dilihat dari hasil thitung variabel Non Performing Loan pada tabel 4 menunjukkan angka -5,318 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$). Dengan hal tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian di atas menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan dan negative terhadap ROA. Artinya meningkatnya NPL dapat berakibat kurang baik terhadap bank Mandiri, dikarenakan semakin meningkatnya NPL berarti semakin menurun kinerja suatu bank. Karena semakin meningkatnya kredit bermasalah pada suatu bank, maka akan berpengaruh buruk dan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh income dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba (ROA).

4. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) secara simultan Terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan alat bantu SPSS versi 21, variabel independen yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini dibuktikan nilai F_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari F_{tabel} ($22,034 > 2,87$) dengan $Sig. F$ $0,000 < 0,050$ yang artinya variabel independen yaitu CAR, LDR dan NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis H_a yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara Capital

Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan secara simultan terhadap Return On Asset.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan terhadap Return On Asset pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dapat disimpulkan bahwa :

1. Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return On Asset PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai t sebesar 1,870 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,070. Nilai signifikan Capital Adequacy Ratio (0,070) yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa H02 ditolak dan Ha2 diterima, yang artinya Capital Adequacy Ratio secara parsial berpengaruh terhadap Return On Asset.
2. Loan to Deposit Ratio berpengaruh negative dan signifikan terhadap Return On Asset PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai t sebesar -3,087 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,04. Nilai signifikan Loan to Deposit Ratio (0,04) yang lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05) menunjukkan bahwa H03 ditolak dan Ha3 diterima, yang artinya Loan to Deposit Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.
3. Non Performing Loan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return On Asset PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai T sebesar 1,870 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,070. Nilai signifikan Non Performing Loan (0,070) yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa H02 ditolak dan Ha2 diterima, yang artinya Non Performing Loan secara parsial berpengaruh terhadap Return On Asset.
4. Secara simultan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis Ha1.

Berikut ini rekomendasi yang diusulkan sehubungan dengan hasil penelitian:

1. Nilai rata-rata CAR berada dikisaran 17%. Hal ini cukup baik karena standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%. Namun cadangan modal perlu diperhatikan karena kondisi suatu bank yang terlalu solvable akan menyulitkan bank itu sendiri dalam memperoleh keuntungan, yaitu dengan mengurangi nilai CAR bersamaan dengan meningkatkan jumlah penyaluran dana.

2. Nilai rata-rata LDR masih terbilang rendah yaitu sebesar 73% dan masih berada dibawah standar minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 75-80%. Oleh karena itu bank harus memanfaatkan secara maksimal likuiditas bank yang dimiliki untuk kredit. Maka penyaluran kredit yang belum optimal inilah yang mengharuskan bank untuk lebih agresif dalam menambah skim kredit.
3. Nilai rata-rata NPL sebesar 1,09 % sudah memenuhi kriteria Bank Indonesia dikarenakan batas maksimum yaitu sebesar 5%. Namun pihak bank juga tetap harus menjaga fungsi bank dengan baik dan penuh kehati-hatian, terutama dalam menyalurkan kreditnya agar tidak terjadinya peningkatan nilai NPL (kredit bermasalah).
4. Nilai rata-rata ROA 3,06% sudah cukup baik, dikarenakan telah melebihi standar dari Bank Indonesia yaitu sebesar 2% agar bank tersebut dapat dikatakan baik. Kemudian dari hasil yang diperoleh yaitu CAR, LDR dan NPL terbukti berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal, penyaluran kredit serta adanya kredit yang bermasalah juga sangat mempengaruhi besar kecilnya laba suatu bank. Kemudian Selain dapat menjadi masukan untuk para investor agar dapat menanamkan modalnya pada bank yang dimaksud, melihat cukup baiknya keadaan dari bank tersebut. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor selain Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap Return On Assets perusahaan perbankan.

REFERENSI

1. Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta, 2012
2. Dahlan Siamat. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Kebijakan Moneter dan Perbankan. Edisi Keenam. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2013
3. Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2012
4. Hasibuan, Malayu. *Dasar-dasar Perbankan*. PT Bumi Aksara, Jakarta, 2012
5. Husnan, Suad. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku 1, Edisi 4*. BPF, Yogyakarta, 2013
6. Harahap, Sofyan Syafri. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012
7. Hanafi, Mamduh H & A. Halim. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi ketiga*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2014

8. Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta, 2014
9. Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2013
10. Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta, 2012
11. Mundrajat, Kuncoro dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan*. BPFE, Jakarta, 2013
12. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta, 2013
13. Riyadi Slamet. *Banking Assets and Liability Management, Edisi ketiga*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2015
14. Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung, 2014
15. Santoso, Singgih. *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional, Versi 7*. Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta, 2014
16. Usman, Rachmadi. *Aspek-aspek Hukum Perbankan Di Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2013
17. Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal. *Credit Management Handbook*. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012
18. Wild, John J., Subramanyam K. F., Halsey, Robert F. *Financial Statement Analysis*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat, Jakarta, 2012